

jurnal bu nurul bu dewi bu  
anjar.docx  
*by* Turnitin ®

---

**Submission date:** 08-Jun-2023 05:27AM (UTC+0200)

**Submission ID:** 2111476260

**File name:** jurnal\_bu\_nurul\_bu\_dewi\_bu\_anjar.docx (118.22K)

**Word count:** 6319

**Character count:** 40489

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nurul Fauziyah<sup>1</sup>  
Universtas Islam Darul U'lum Lamongan  
[Nurul\\_fauziyah@unisda.ac.id](mailto:Nurul_fauziyah@unisda.ac.id)

Dewi Kusmayasari<sup>2</sup>  
Universtas Islam Darul U'lum Lamongan  
[dewikusmayasari@unisda.ac.id](mailto:dewikusmayasari@unisda.ac.id)

Anjar Sulistyowati  
Universtas Islam Darul U'lum Lamongan  
[anjarani@unisda.ac.id](mailto:anjarani@unisda.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengetahui pengaruh DER terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Analisis linier Regresi berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>). Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Nilai t-hitung > t-tabel atau (-0,746 > 1,687) maka H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Nilai t-hitung > t-tabel atau 1,858 > 1,687) maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return saham* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Nilai t-hitung > t-tabel atau (2,645 > 1,687) maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, dengan demikian *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return saham* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Nilai t-hitung > t-tabel atau (2,144 > 1,687) maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, dengan demikian *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return saham* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

**Kata Kunci** : kinerja keuangan dan *return saham*

**1**  
**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of CR on stock returns on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, determine the effect of DER on stock returns on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, to determine the effect of ROA on stock returns on manufacturing companies listed on the Stock Exchange Indonesian Securities, to determine the effect of ROE on stock returns on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used is the Linear Regression Analysis method, Classic Assumption Test, Hypothesis Test, and Coefficient of Determination Test (R<sup>2</sup>). Based on the partial research results Current Ratio (CR) has no effect on stock returns on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange,  $t\text{-value} > t\text{-table}$  or  $(-0.746 > 1.687)$  then  $H_a$  is rejected and  $H_0$  is accepted. It can be concluded that the Current Ratio (CR) does not significantly influence stock returns. Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Debt to Equity Ratio (DER) affect stock returns on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange,  $t\text{-value} > t\text{-table}$  or  $1.858 > 1.687$  then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. It can be concluded that Debt to Equity Ratio (DER) has a positive effect on stock returns of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Return On Assets (ROA) affect stock returns on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange,  $t\text{-value} > t\text{-table}$  or  $(2.645 > 1.687)$  then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, thus Return on Assets (ROA) has an effect significant effect on stock returns of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. and Return On Equity (ROE) affect stock returns on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange,  $t\text{-value} > t\text{-table}$  or  $(2.144 > 1.687)$  then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, thus Return On Equity (ROE) ) has a significant effect on the Stock Returns of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018.*

**Keywords :** *financial performance and stock returns*

## PENDAHULUAN

Dalam persaingan perusahaan di era saat ini, banyak begitu perusahaan yang mulai muncul dengan perkembangan di Negara kita ini, kondisi tersebut mampu mendongkrak perekonomian pada saat ini untuk mencapai kesetabilan dalam bersaing agar lebih berkembang dan bisa bertahan pada posisi yang stabil. (Luh Eni Muliani,dkk:2014)

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan yang menjadi alasan adalah agar mendapatkan laba yang sangat besar dan untuk mencapai keuntungan yang lebih maksimal. Keberhasilan untuk mencapai tujuan tersebut akan berpengaruh terhadap kemakmuran suatu perusahaan atau pada pemegang saham. (Wahyu Ardimas,dkk, 2014:57)

Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba perusahaan. Oleh sebab itu publikasi laporan keuangan perusahaan merupakan saat-sat yang ditunggu oleh para investor dipasar modal.

Pasar modal adalah media untuk pengumpulan dana selain melalui perbankan juga bagi para investor yang dapat memilih jenis saham yang diinginkan. Pasar modal banyak dipilih oleh para investor karena pengembalian yang diterima oleh para investor tidak hanya satu jenis saja melainkan beberapa jenis investasi. (Nico Alexander dkk, 2013:123).

Tujuan utama dari investor adalah pada saat menginvestasikan dananya didalam pasar modal, mereka menginginkan agar mendapatkan return dari hasil pada investasi tersebut. Pendapatan suatu investasi selama satu periode dapat dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai ditambah dengan perubahan nilai investasi. (Nico Alexander,dkk, 2013:124).

Untuk pengambilan keputusan saat investasi, investor membutuhkan informasi tentang bagaimana keadaan perusahaan tersebut. karena dengan adanya suatu keadaan dan keberhasilan dalam suatu usaha dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang ditampilkan melalui laporan keuangannya. (Niswah Baroroh, 2013:172).

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan tersebut yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan merupakan indikator yang dibutuhkan oleh pihak manajemen suatu perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan. Selain itu kinerja keuangan juga merupakan indikator yang digunakan investor sebelum melakukan investasi. Agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam berinvestasi.

Keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja yang dapat diukur melalui rasio keuangan perusahaan pada saat ini, namun ada sumber daya yang dalam perusahaan tersebut hendaknya dapat menghasilkan kinerja keuangan yang terus bisa meningkatkan dari tahun ke tahun, sehingga kelangsungan hidup perusahaan bisa lebih terjamin. (Niswah Baroroh, 2013:173).

Perusahaan manufaktur adalah suatu industri yang kegiatannya membutuhkan modal dari investor, sehingga perusahaan manufaktur harus bisa menjaga likuiditas atau kesehatan keuangan perusahaan. Apabila terjadi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur, maka akan timbul pengaruh yang sangat besar terhadap perusahaan.

Sehingga diperlukan analisis agar kesulitan keuangan (financial distress) dan kemungkinan kebangkrutan dapat diketahui lebih dini dan perusahaan dapat menentukan keputusan atau kebijakannya untuk arah perusahaan selanjutnya, serta mewujudkan tujuan perusahaan yang telah dicanangkan agar lebih baik.

Investor yang telah membeli saham perusahaan akan mengharapkan return saham yang tinggi di waktu yang akan datang dari investasi saham yang telah ditanamkan pada pasar modal. Salah satu cara yang dapat digunakan investor dalam menilai suatu saham perusahaan yaitu dengan mengamati kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan saham dalam pasar modal.

Oleh karena itu, return saham sangat penting bagi investor karena menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan hartanya. Dan sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian, maka hak kreditur akan didahulukan sementara pada nilai saham akan mengalami penurunan yang drastis. (Nico Alexander,dkk, 2013:124)

Rasio likuiditas terdiri dari Current Ratio (CR), Quick Text Ratio (QTR), Net Working Capital (NWC), dan Defense Interval Ratio (DIR). Untuk melakukan analisis terhadap tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini digunakan current ratio.

Current Ratio (CR) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan perusahaan-perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dibayar dengan menggunakan aktiva lancar.

Ratio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar maka semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar yang semakin tinggi dalam kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2012:301).

Current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Munawir, 2012:72).

Current ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam likuiditas, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang baik karena mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki banyak dana menganggur yang tidak digunakan untuk menghasilkan pendapatan.

Hal ini akan mengurangi potensi laba yang diperoleh perusahaan dan return yang akan diterima oleh investor (Darsono, 2015:52). Beberapa penulis yang menguji tentang pengaruh atau hubungan CR terhadap return saham diantaranya dilakukan oleh Chairatanawan (2008) mengungkapkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Sedangkan Farkhan dan Ika (2013), Martani, dkk (2009), Thrisye dan simu (2013), dan Budialim (2013) menyimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Rasio solvabilitas terdiri dari debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Equity Multiplier (EM) dan Interest Coverage (IC).

Untuk menghitung rasio solvabilitas dalam penelitian ini digunakan debt to equity ratio (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012:158). Semakin tinggi nilai DER pada perusahaan maka menunjukkan total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibandingkan dengan total equity (modal sendiri), sehingga dapat berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur.

Perusahaan yang DER nya tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh investor. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan dan mengakibatkan turunnya return yang akan diterima oleh perusahaan.

Beberapa penulis yang menguji tentang pengaruh atau hubungan DER terhadap return saham diantaranya dilakukan oleh Chairatanawan (2008), Susilowati (2011), Nuryana (2013) dan Hermawan (2012), mengungkapkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Selain itu Thisyse dan Simu (2013) mengungkapkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Ulupui (2006), Martani, dkk (2009), Farkhan dan Ika (2013), dan Budialim (2013), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Rasio profitabilitas terdiri dari gross profit margin (GPM), net profit margin (NPM), return of return on total asset, return on asset, dan return on equity (ROE). Untuk menghitung rasio profitabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan net profit margin (NPM), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2002:304).

Semakin besar rasio NPM, maka daya tarik investor akan meningkat dikarenakan perusahaan mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2011), dan Hermawan (2012), hasilnya bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Chairatanawan (2008), mengungkapkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan Martani dkk (2009), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bermaksud mereplikasi (mengulang) penelitian sebelumnya dengan jumlah sampel dan tahun yang berbeda. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012-2013 dengan alasan karena adanya keterbatasan data

dalam pembagian dividen pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh current ratio (CR) terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ada pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **L Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengukur sebagai dasar menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan sebagai informasi dalam membuat keputusan yang terpenting bagi aset untuk digunakan membuat aset keputusan yang menyalurkan perusahaan. (Wahyu Ardimas, dkk, 2014:58).

Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. dan nilai perusahaan adalah sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan suatu perusahaan didalam persaingannya. (Luh Eni Mliani, dkk, 2014)

Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan operasinya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Fahmi, 2011:2).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan tersebut, berdasarkan laporan keuangan investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Analisis rasio merupakan cara yang sering digunakan di dalam analisis laporan keuangan (Kusumo, 2011). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat rasio yaitu.

### **1) Current Ratio (CR)**

Current Ratio (CR) merupakan rasio kekayaan lancar (dapat dengan cepat dijadikan uang) dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek. Fungsi Current Ratio (CR) yang lain adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang perusahaan, memperlihatkan keamanan (Margin of safety) kreditur jangka pendek, mempunyai kemampuan dalam menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam menyangga keuangan apabila terjadi kerugian perusahaan, dan dalam mempersiapkan cadangan dana lancar perusahaan apabila sewaktu-waktu digunakan (Gian, 2011).

Indikator yang digunakan untuk mengetahui Return On Equity (ROE) dalam penelitian ini adalah current ratio (CR), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan dari seluruh aktiva lancar didalam menjamin seluruh hutang lancarnya (Sudiyatno, 1997:s30). Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Apabila current ratio (CR) perusahaan semakin besar maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya akan semakin besar pula, tetapi current ratio yang terlalu tinggi juga tidak baik karena akan menunjukkan manajemen yang buruk terhadap sumber Return On Equity (ROE) perusahaan (Harahab, 2002:301).

Kelebihan dalam current ratio seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang, dan untuk berinvestasi yang dapat menghasilkan tingkat kembalian lebih. CR yang tinggi dapat menguntungkan kreditor, karena terdapat kemungkinan yang lebih besar perusahaan akan membayarkan hutangnya tepat pada waktunya. Di lain pihak dari pemegang saham CR yang tinggi tidak selalu menguntungkan terutama bila terdapat saldo kas yang berlebihan, jumlah piutang yang besar, dan persediaan yang terlalu besar.

Menurut Sudiyatno (1997:30) mengatakan tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat current ratio yang dianggap baik bagi perusahaan untuk dipertahankan, karena hal ini akan sangat tergantung pada faktor seperti: jenis usaha, cash flow, dll. Akan tetapi sebagai pedoman umum, dengan tingkat current ratio 200% sudah dapat dianggap baik.

Dengan kata lain, rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko Return On Equity (ROE) yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap rentabilitas perusahaan (Hanafi, 2007:77).

#### 2)Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk dijadikan sebagai jaminan atas semua hutang-hutang dari perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan rasio hutang yang merupakan perbandingan dari seluruh hutang baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Van Home, 2005). Sehingga Debt to Equity Ratio (DER) berfungsi untuk mengukur tingkat penggunaan dari hutang terhadap shareholder's equity yang dimiliki oleh perusahaan dan juga menggambarkan struktur modal perusahaan sehingga tingkat risiko dapat dilihat.

#### 3)Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas atau kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Return On Asset (ROA) akan menunjukkan nilai yang tinggi apabila kinerja dari perusahaan baik, kemudian return akan menjadi semakin besar (Subalno, 2009). Return on Asset (ROA) disebut juga dengan Return on Investment (ROI) atau tingkat pengembalian suatu investasi.

#### 4)Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Menurut Rinati (2008). Return On Equity (ROE) mempunyai hubungan yang positif terhadap return saham, sehingga nilai Return On Equity (ROE) yang tinggi akan menyebabkan return saham perusahaan akan semakin besar.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan dapat dinilai dengan alat analisis yaitu analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahab, 2002:297).

## 2. Return Saham

Return (kembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. dan return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi untuk memperoleh keuntungan dan bisa juga mengalami kerugian.

Dan keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham yang sangat dipengaruhi oleh nilai sesaat pada kondisi faktor perusahaan, kendala-kendala eksternal,kekuatan penawaran dan permintaan saham pasar, serta kemampuan investor untuk menganalisis pada suatu investasi saham.(Desy Arista,dkk.2012:5).

Return saham merupakan kelebihan harga jual saham diatas harga beli. Semakin tinggi harga jual saham diatas harga belinya, maka semakin tinggi pula return yang didapat oleh investor tersebut. Apabila seorang investor menginginkan return yang tinggi maka harus bersedia menanggung resiko

lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan return rendah maka risiko yang ditanggung juga rendah. (Desy Arista,dkk,2012:2).

Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. (Desy Arista,dkk,2012:2). Return dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dapat berupa return realisasi (realized return) dan return ekspektasi (expected return).

Return realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan return ekspektasi yang merupakan return yang diharapkan oleh investor di masa mendatang. Return realisasi sangat diperlukan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan.

Menurut Mirza (2013), return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return tersebut memiliki dua komponen yaitu current income dan capital gain. Bentuk dari current income berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa dividen sebagai hasil fundamental perusahaan.

Capital gain berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya capital gain suatu saham akan positif, bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga beli.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Return saham adalah tingkat pengembalian yang berupa keuntungan atau kerugian yang diterima oleh investor selama pada periode tertentu. Hasil yang diperoleh oleh investor atas saham yang dimiliki sebagai wujud atas penyertaan modal yang telah ditanamkan kepada perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) sampel adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu". Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.

#### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan memberikan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian. Dengan kata lain, populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang mempunyai kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Kriteria sampel yang harus dimiliki yaitu antara lain:

- 1) Perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018.
- 2) Mempunyai data Laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian.( Tahun 2016-2018).
- 3) Sampel yang digunakan mempunyai data yang lengkap



- 4) Perusahaan tidak berubah sektor industrinya selama periode penelitian.
- 5) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.
- 6) Perusahaan memiliki data harga penutupan saham akhir tahun dimana saham tersebut aktif diperdagangkan selama periode penelitian.

#### Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Maka variabel variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua :

1) Variabel Bebas / Independent (variabel X)

1 Menurut Sugiyono (2015:59) pengertian variabel bebas yaitu :

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Adapun Variabel Independent dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Current Ratio (CR) / (X1)
2. Debt to Equity Ratio (DER) / (X2)
3. Return On Asset (ROA) / (X3)
4. Return On Equity (ROE) / (X4)

2) Variabel tidak Bebas / dependent (variabel Y)

Menurut Sugiyono (2015:59) pengertian variabel terikat yaitu :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun Variabel dependent dalam penelitian ini adalah return saham (Y).

#### Analisis Data

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis Regresi Linear berganda, uji F dan T, Uji Asumsi Klasik dan Uji determinasi  $R^2$  dengan perhitungan menggunakan SPSS ver 22.

Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), Sugiyono. (2013 :277) . rumus yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

e : Error Estimate

Y: Return Saham

X1 : Current Ratio (CR)

X2 : Debt to Equity ratio (DER)

X3 : Return On Asset ROA (X3)

X4 : Return On Equity (ROE) (X4)

Besarnya konstanta tercermin dalam “ $\alpha$ ” dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan  $\beta_1$  ,  $\beta_2$  ,  $\beta_3$  dan  $\beta_4$  Untuk memenuhi uji asumsi klasik

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu :

1. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) hitung dengan nilai Durbin Watson (DW) tabel, yaitu batas atas (dU) dan batas bawah (dL). Pengujian autokorelasi menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1) Jika  $DW < dL$  atau  $> (4 - dL)$  maka hipotesis 0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- 2) Jika DW terletak antara  $dU$  dan  $(4 - dU)$ , maka hipotesis 0 diterima, yang berarti tidak ada korelasi.
  - 3) Jika DW terletak antara  $dL$  dan  $dU$  diantara  $(4 - dU)$  dan  $(4 - dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
2. Uji multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013: 105), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik adalah model tidak terjadi korelasi antara variabel. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat problem multikolonieritas.

Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance pada hasil uji multikolonieritas SPSS. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $FIV = 1/Tolerance$ ). Nilai Cotoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  Atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2013: 106).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat hasil uji Glejser pada tingkat signifikansi hasil regresi nilai *absolute residual*. Jika tingkat signifikansi berada diatas 10% atau 0,1 berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas tetapi jika berada dibawah 10% atau 0,1 berarti terjadi gejala Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 142-143)

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai sig. pada hasil uji normalitas dengan menggunakan one sample kolmogorov-smimov test. Ketentuan suatu model regresi berdistribusi secara normal apabila probability dari kolmogorow-smimov lebih besar dari  $\alpha$  ( $\rho > 0,1$ ), atau dapat dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2013: 164), sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  : hipotesis berdistribusi normal apabila  $\rho$  value (Sig)  $> \alpha = 0,1$
- 2)  $H_A$  : Hipotesis tidak berdistribusi normal apabila  $\rho$  value (Sig)  $< \alpha = 0,1$

**Uji T-Statistik dan Uji F**

a. Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau bagian.

Langkah langkah pengujian :

1. Merumuskan hipotesa secara statistik

$H_0$  :  $b_1 = 0$  tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Tingkat nyata ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5% pada pengujian 2 arah dengan kebebasan :  $df = n - k - 1$ .

3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$

Kreteria pengujian untuk membandingkan antara t hitung dan t tabel maka dipergunakan:

- a. Apabila t hitung  $(-)$   $>$  tabel  $>$  t hitung  $(+)$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Apabila t hitung  $(-)$   $<$  t tabel  $<$  t hitung  $(+)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

c. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simulatan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini didasarkan pada perbandingan antara F hitung dengan F tabel, dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Jika F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  diterima dan ditolak  $H_a$ , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4. Uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen .

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan perhitungan regresi linier sebgai berikut ;

Tabel 4.2 Regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>									
	Unstandardized Coefficients					Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
Constant	206113633.144	75367888.761		2.809	.008					
CR	-7246641.249	9709666.891	-.118	-.746	.460	-.101	-.122	-.112	.903	1.108
DER	45277980.198	27309666.583	.263	1.858	.079	.185	.263	.240	.964	1.137
ROA	61.916	2.971	.402	2.645	.006	.085	.105	.097	.896	1.016
ROE	74899.097	34893.445	.390	2.144	.036	.299	.332	.322	.951	1.051

a. Dependent Variable: Return saham

Sumber : Data Primer diolah(2019)

Dari tabel 4.2 tersebut menunjukkan data hasil regresi sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y + 206113633.144 - 7245641.249X_1 + 45277980.198X_2 + 61.916X_3 + 74899.097 X_4$$

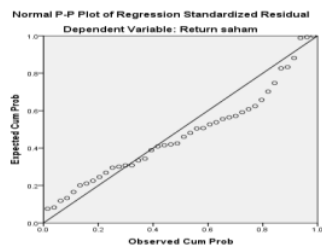
Dari tabel 4.2 bahwa koefisien regresi Current Ratio (CR) (b1) memiliki koefisien regresi negatif, dan Debt to Equity Ratio (DER)(b2) memiliki koefisien regresi positif, Return On Asset (ROA) (b3) memiliki koefisien regresi positif, Return On Equity (ROE) (b4) memiliki koefisien positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa, Debt to Equity Ratio (DER) Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) ) memiliki pengaruh secara positif terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Y), Sedangkan Current Ratio (CR) memiliki pengaruh secara negatif terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Y)

Berdasarkan tabel di atas nilai Standardized Coefficients menunjukkan bahwa nilai variabel Return On Asset (ROA) sebesar 0,006 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai Standardized Coefficient (p < 0,05) yaitu Return On Asset (ROA) sebesar 0,006 lebih tinggi dari variabel lain karena mempunyai nilai dibawah 0,05 . Dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) yang paling mempengaruhi Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia secara dominan.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam gambar berikut:



Sumber : Data Primer diolah(2019)

Gambar 4.1 Uji Normalitas

Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa gambar mengikuti garis melintang sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksinya dengan cara menganalisis nilai toleransi dan Variance Inflation Faktor (VIF) jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. Berikut tabel hasil multikolinieritas:

Tabel 4.1 Uji Multikolinieritas

Model	t	Correlations				Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
							Sig.
1	2.809	.008					
2	-.746	.460	.101	.122	.112	.902	
3	1.898	.019	.185	.263	.249	.664	
4	2.645	.006	.085	.105	.097	.896	
5	2.144	.016	.299	.332	.322	.951	

Sumber : Lampiran 4 SPSS 23 (2018)

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan regresi dalam penelitian tidak mendukung multikolinieritas

## c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi yang terjadi diantara angka observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data time series. Berikut ini adalah hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.11 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Durbin-Watson Statistics				Durbin-Watson
						F	Change	df1	df2	
1	.408 <sup>a</sup>	.566	.576	118092449.86848	.166	1.844	4	37	.141	1.962

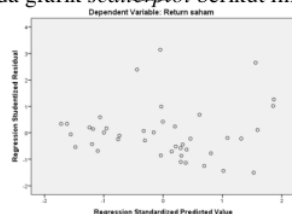
a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER, ROA  
b. Dependent Variable: Return saham

Sumber : Lampiran 4 SPSS 2019

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa bahwa Durbin-Watson 1,962 dan termasuk dalam kategori  $1,65 < DW < 2,35$  atau  $1,65 < 1,962 < 2,35$ . Sehingga dapat disimpulkan terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

## d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Cara mendeteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* berikut ini



Sumber : Data Primer diolah(2019)

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa penyebaran data menyeluruh pada sampel dan menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

## 2. Uji Parsial (T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel Leverage, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance sebagai variabel independen terhadap variabel Manajemen laba sebagai variabel dependen. Hasil dari pengolahan data Uji-t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Parsial (T)

	Coefficients*									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics			Zero-order
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF	Part	
Constant	206119033.144	73367038.761			2.809	.008				
CR	-.7245641249	6709946.891	-.118	-.746	.460	.647	-.101	-.322	-.112	.002
DER	45272980.198	27309966.583	.253	1.858	.019	.985	.985	.363	.349	.964
ROA	61916	2.971	.402	2.645	.006	.985	.985	.007	.007	.886
ROE	74899097	34983.445	.330	2.144	.036	.299	.299	.322	.322	.951

Dependent Variable: Return saham

Sumber : Data Primer diolah(2019)

Uji Hipotesis sebagai berikut :

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. H1 : Current Ratio (CR) terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada

Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.14. dapat diketahui bahwa variabel Current Ratio (CR) mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,460 > 0,05$  dan t-hitung sebesar  $-0,746$  didapat nilai t-hitung  $>$  t-tabel atau  $(-0,746 > 1,687)$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak dapat digunakan untuk menentukan naik turunnya Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

b. H3 : Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.14. dapat diketahui bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,019 < 0,05$  dan t-hitung sebesar  $1,858$  didapat nilai t-hitung  $>$  t-tabel atau  $1,858 > 1,687$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dapat digunakan untuk menentukan naik turunnya Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

c. H3 : Return On Asset (ROA) terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.14. dapat diketahui bahwa variabel Return On Asset (ROA) mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$  dan t-hitung sebesar  $2,645$  didapat nilai t-hitung  $>$  t-tabel atau  $(2,645 > 1,687)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) dapat digunakan untuk menentukan naik turunnya Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.

d. H4 : Return On Equity (ROE) terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.14. dapat diketahui bahwa variabel Return On Equity (ROE) mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,016 < 0,05$  dan t-hitung sebesar  $2,144$  didapat nilai t-hitung  $>$  t-tabel atau  $(2,144 > 1,687)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) dapat digunakan untuk menentukan naik

turnnya Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.

#### 4. Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan hasil dari uji determinasi yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>a</sup>											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics						Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	.408 <sup>b</sup>	.566	.576	1180,90448 86848	.166	1,844	4	37	.141	1,962	

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER, ROA  
b. Dependent Variable: Return saham

Sumber : Data Primer diolah(2019)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji determinasi dapat diketahui nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,576 yang berarti bahwa 57,6% Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini dipengaruhi oleh Current Ratio (CR) , Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) sedangkan 42,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) , Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018. Dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil uji secara parsial (Uji T) diketahui

1. Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018. Hipotesis tidak terbukti
2. Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018. Hipotesis terbukti
3. Return On Asset (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018. Hipotesis terbukti
4. Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018. Hipotesis terbukti
5. Dari hasil nilai t dan nilai signifikansi variabel yang paling berpengaruh terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018 adalah Return On Asset (ROA).

b. Berdasarkan hasil uji secara simultan (Uji F) diketahui bahwa semua variabel Current Ratio (CR) , Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.

### Saran

Berdasarkan pembahasan pada simpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dalam membuat kebijakan agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Agar hasil kebijakan tepat sasaran dan saling menguntungkan.

2. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan menambah periode penelitian lebih dari 3 tahun.
3. Jumlah rasio keuangan sebagai variabel independen dalam penelitian selanjutnya, sebaiknya lebih diperbanyak
4. Yang tidak kalah penting faktor eksternal dari perusahaan lebih dipertimbangkan, sebab faktor tersebut mungkin dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan bisnis sehingga mempengaruhi hasil analisis dari peneliti berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Ardimas, Ekonomi, & Gunadarma, 2014), BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 18, nomor 1, Jakarta :Universitas Gunadarma Jakarta
- (Arista, 2012), Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol 3, No 1, Semarang : STIE Totalwin, Semarang
- (Perusahaan & Di, 2013), Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol 5, No 2, Semarang : Universitas Diponegoro Indonesia, Semarang
- (Kinerja et al., 2014), e-Journal S1 Ak Vol 2, No 1 Singaraja, Indonesia : Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi
- Anoraga, Panji. 2008. Pengantar pasar modal. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Awat, Napa J. 2008. Manajemen Keuangan : Pendekatan Matematis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Budialim, Giovanni. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011". Jurnal Ilmiah, Vol.2, No.1. Surabaya : Universitas Surabaya
- Chairatanawan, Yongyoot. 2008. "Predictive Power of Financial Ratios to Stock Return Thailand". Journal Internasional, Vol 2 (2), Hal: 113-120. Thailand: Ramkhamhaeng University
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy. 2011. Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Salemba Empat
- Darsono. 2015. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi YKA
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademik, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Farkhan dan Ika. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Unimus, Vol.9, No.1. Semarang : Universitas Stikubank
- Feri, Mochamat. 2014. "Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012". Jurnal Ilmu Manajemen , Vol. 2 No. 4. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2002. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE Halim, Abdul. 2003. Analisis Investasi. Salemba Empat: Jakarta
- Hanafi, Mahmud M. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP YKPN
- Harahab, Sofyan Syafri. 2002. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hermawan, Dedi Aji. 2012. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham". Jurnal Manajemen, Vol 1, No. 5 ISSN 2252 – 6552. Semarang : Universitas Negeri Semarang



- Husnan, Suad. 2001. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekurita. UPP Jogiyanto. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Keenam. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Martani, Dwi. Mulyono. Khairurizka, Rahfiani. 2009. "The Effect of Financial Ratios, Firm Siz, and Cash Flow Operating Activities in Interim Report to The Stock Return". Chinese Business Review, Hal : 44-55, Vol 8, No. 6 ISSN : 1537 – 1506. USA
- Munawir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Nuryana, Ida. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 2, Nomor 2, hal: 57-66. Malang : Universitas Kanjuruhan
- Samsul, Mohamad. 2006. Pasar Modal & Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sudiyatno, Bambang. 1997. Manajemen Keuangan 1. Semarang: STIE Stikubank Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Supangkat, Harry. 2005. Buku Panduan Direktur Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Hal: 68 – 87 Vol. 3, No.1, ISSN : 1979-4878. Semarang : Universitas Stikubank
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kombinasi. (2 ed.) Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kombinasi. (3 ed.) Bandung: Alfabeta
- Thrisye, Risca Yuliana dan Simu, Nicodemus. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. Jurnal Akutansi dan Bisnis. Vol. 8, No. 2. Jakarta : Perbanas Institute
- Tika, Maya Pribawanti. 2006. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Total Return pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Ulupui. IG. K. A. 2006. "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Katgori Industri Barang Konsumsi Di BEJ)". Jurnal Akuntansi. Vol. 2, No.1. Universitas Udayana,



# jurnal bu nurul bu dewi bu anjar.docx

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	9%
2	<a href="http://e-jurnal.unisda.ac.id">e-jurnal.unisda.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://dspace.lib.uom.gr">dspace.lib.uom.gr</a> Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On